

UNIVERSITAS GUNADARMA
FAKULTAS EKONOMI



ANALISIS AKUNTANSI SEWA PADA PT. PHAPROS, TBK

Disusun Oleh:

Nama : Hafidz Habibullah
NPM : 22219680
Program Studi : Akuntansi
Pembimbing : Dr. Sri Supadmini, SE., MM.

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat
dalam Mencapai Gelar Strata Satu (S1)

JAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Hafidz Habibullah**
NPM : 22219680
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI SEWA PADA PT. PHAPROS, TBK

Dengan ini, menyatakan bahwa hasil Penelitian Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari Penelitian Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Gunadarma.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Depok, 26 Agustus 2023

Penulis,

(Hafidz Habibullah)

LEMBAR PENGESAHAN

KOMISI PEMBIMBING

NO	NAMA	KEDUDUKAN
1.	Dr. Sri Supadmini, SE., MM.	Ketua
2.	Dr. Novita Sulistiowati, Skom., MM.	Anggota
3.	Dr. Raden Supriyanto, Ssi., Msc.	Anggota

Tanggal Sidang: 29/08/2023

PANITIA UJIAN

NO	NAMA	KEDUDUKAN
1.	Dr. Ravi Ahmad Salim	Ketua
2.	Prof. Dr. Wahyudi Priyono	Sekretaris
3.	Dr. Sri Supadmini, SE., MM.	Anggota
4.	Dr. Novita Sulistiowati, Skom., MM.	Anggota
5.	Dr. Raden Supriyanto, Ssi., Msc.	Anggota

Tanggal Lulus: 29/08/2023

Mengetahui,

Pembimbing

Bagian Sidang Ujian

(Dr. Sri Supadmini, SE., MM)

(Dr. Edi Sukirman SSi, MM,M.I.Kom)

ABSTRAK

HAFIDZ HABIBULLAH, 22219680

ANALISIS AKUNTANSI PADA PT. PHAPROS, TBK

Skripsi, Fakultas Ekonomi. 2023

Kata Kunci: Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, PSAK 30, PSAK 73

(xiii + 49 + Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penerapan Akuntansi sewa PSAK 30 dan PSAK 73. Peneliti melihat kesesuaian antara PSAK 30 dan PSAK 73 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk kemudian melihat dampak penerapan PSAK 73 terhadap pos-pos laporan keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan, Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan lebih rinci suatu permasalahan yang diteliti, yaitu penerapan PSAK 73: Sewa, dimana perusahaan sebagai penyewa. PSAK 73 digunakan sebagai acuan atau alat analisis dalam melakukan perbandingan terhadap penerapan sewa. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan penerapan sewa dan perlakuan akuntansi penerapan sewa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah sesuai dalam menerapkan PSAK 30 dan PSAK 73, dampak dari penerapan PSAK 73 pada pos-pos laporan keuangan adalah adanya akun baru yaitu akun aset hak guna dan liabilitas tidak lancar pada laporan posisi keuangan.

Daftar Pustaka (2015–2023)

ABSTRACT

HAFIDZ HABIBULLAH, 22219680

LEASE ACCOUNTING ANALYSIS AT PT. PHAPROS, TBK

Bachelor Thesis, Faculty of Economics. 2023

Keywords: Recognition, Measurement, Presentation, PSAK 30, PSAK 73

(xiii + 49 + Attachment)

This study aims to find out and analyze the impact of applying PSAK 30 and PSAK 73 lease accounting. Researchers look at the compatibility between PSAK 30 and PSAK 73 with the financial statements of PT. Phapros, Tbk then looks at the impact of implementing PSAK 73 on financial statement items.

The data collection method used in this research is documentation. The type of data used is secondary data obtained from information on annual financial statements. This study uses descriptive qualitative analysis techniques aimed at describing in more detail the problem under study, namely the application of PSAK 73: Leases, where the company is the lessee. PSAK 73 is used as a reference or analytical tool in making comparisons with the application of leases. The analysis is carried out by comparing the application of the lease and the accounting treatment of the application of the lease.

The results of the study show that the company has complied in applying PSAK 30 and PSAK 73, the impact of applying PSAK 73 on financial statement items is the existence of a new account, namely the account of usufructuary assets and non-current liabilities in the statement of financial position.

Bibliography (2015– 2023)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan baik.

Penyusunan penelitian skripsi yang berjudul **“ANALISIS AKUNTANSI SEWA PADA PT. PHAPROS, TBK”** ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan doa sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. E.S. Margianti, SE., MM., selaku Rektor Universitas Gunadarma
2. Ir. Toto Sugiharto, Msc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
3. Dr. Imam Subaweh, SE., MM., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
4. Dr. Edi Sukirman, SSi., MM., M.I.Kom., selaku Kepala Bagian Sidang Ujian Universitas Gunadarma
5. Dr. Sri Supadmini, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis serta selalu memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma yang telah membimbing serta memberi arahan penulis dalam menuntut ilmu.
7. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua, Ayahanda Agung Sudaryono dan Ibunda Lusi Eritawati, yang selalu memberikan semangat moril dan materil, serta doa kepada penulis.

8. Keluarga besar Laboratorium Akuntansi Lanjut A (LABALA) Universitas Gunadarma khususnya Dr. Hantoro Arief Gisijanto, SE., MM., selaku kepala Staff yang telah membantu memberikan referensi penelitian dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu penulis, baik secara langsung, maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini baik dari segi materi maupun penyajiannya masih sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membangun demi penyempurnaan karya seni.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Depok, 26 Agustus 2023

Penulis,



(Hafidz Habibullah)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
UNIVERSITAS GUNADARMA.....	ii
FAKULTAS EKONOMI	ii
ANALISIS AKUNTANSI SEWA PADA PT. PHAPROS, TBK.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	6

2.1.2	Komponen Laporan Keuangan.....	6
2.1.3	Definisi Aset Tetap.....	8
2.1.4	Perolehan Aset Tetap.....	8
2.1.5	Sewa Guna Usaha.....	8
2.1.6	Standar Akuntansi Sewa.....	8
2.1.7	PSAK 30 (2018)	9
2.1.8	Sewa PSAK 73 (2018)	13
2.2	Penelitian Terdahulu.....	15
2.3	Model Penelitian.....	20
2.3.1	Model Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		22
3.1	Objek Penelitian	22
3.2	Jenis dan Sumber Data	22
3.3	Metode dan Prosedur Pengumpulan Data	22
3.4	Teknik Analisis.....	23
3.5	Tahapan Penelitian	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		25
4.1	Hasil Pengumpulan Data	25
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	25
4.1.2	Data Penelitian	27
4.2	Pembahasan	37
4.2.1	Akuntansi Sewa pembiayaan pada PT. Phapros, Tbk tahun 2019	37
4.2.2	Akuntansi Sewa pada PT. Phapros, Tbk pada tahun 2020	40
4.2.3	Dampak Penerapan PSAK 73 pada pos-pos laporan keuangan	
	43	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT. Phapros, Tbk. Tahun 2019	28
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2019	30
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan PT. Phapros, Tbk Tahun 2020	32
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. Phapros, Tbk Tahun 2020	36
Tabel 4.5 Perbandingan pengakuan antara PSAK 30 dengan PT. Phapros, Tbk..	37
Tabel 4.6 Perbandingan pengukuran antara PSAK 30 dengan PT. Phapros, Tbk	39
Tabel 4.7 Perbandingan pengungkapan antara PSAK 30 dengan PT. Phapros, Tbk	40
Tabel 4.8 Perbandingan pengakuan antara PSAK 73 dengan PT. Phapros, Tbk	40
Tabel 4.9 Perbandingan Pengukuran antara PSAK 73 dengan PT. Phapros, Tbk	41
Tabel 4.10 Perbandingan penyajian antara PSAK 73 dengan PT. Phapros, Tbk	43
Tabel 4.11 Beban Sewa.....	44
Tabel 4.12 Komponen Aset Hak Guna	44
Tabel 4. 13 Aset Hak Guna	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan	50
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, dunia bisnis berkembang pesat dan banyak perusahaan baru bermunculan satu sama lain. Hal ini mendorong perusahaan untuk selalu berinovasi agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Mencari keuntungan adalah tujuan dari sebuah perusahaan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah meningkatkan keuntungan dengan peningkatan jumlah penjualan dan kualitas produk dengan cara menambah aset tetap perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih lancar.

Aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar, aset yang tidak untuk dijual. setiap perusahaan memerlukan aset tetap dalam proses bisnisnya agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan yang mempunyai umur ekonomis lebih dari 1 tahun. Aset tetap bisa terdiri dari mesin, bangunan, tanah, dan kendaraan.

Dalam PSAK 16 paragraf 07 menjelaskan penilaian aset tetap dilakukan apabila perusahaan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset berikut, untuk pengukuran aset dilakukan ketika aset memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan, dan untuk penyajian aset tetap disajikan pada laporan keuangan yaitu pada Laporan posisi keuangan. Aset tetap dapat diperoleh melalui sewa dan membeli aset baru. Menurut Safitri et al (2019) menyatakan bahwa aset tetap digunakan oleh perusahaan dalam rangka menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen baik untuk disewakan, untuk keperluan administrasi dan bisa digunakan lebih dari satu periode perusahaan yang memerlukan aset tetap tetapi tidak memiliki dana yang cukup memutuskan untuk menyewa aset daripada untuk membeli aset tetap tersebut, kejadian seperti ini sering ditemukan di berbagai perusahaan Indonesia. perusahaan mempertimbangkan menyewa dikarenakan lebih menghemat biaya daripada membeli aset baru. Berdasarkan PSAK 30 paragraf 04 Sewa adalah suatu

proses dimana penyewa (*lessee*) membeli hak atas suatu aset (*right of use asset*) kepada pesewa (*lessor*). Penyewa disini menggunakan aset yang disewa untuk operasional perusahaan dan menggunakan aset tersebut dengan waktu yang telah di tentukan, dan pihak penyewa berkewajiban membayar aset yang telah disewakannya.

Dalam PSAK 30 menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Kegiatan transaksi sewa dalam akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu, sewa operasi (*Operating lease*) dan sewa pembiayaan (*financial lease*). Dan terdapat 2 pihak yang menjadi bagian dalam kegiatan sewa (Leasing), yaitu Lessee dan Lessor. Leasing adalah kesepakatan antara lessor dan lessee yang mengikat secara hukum, dimana lessee berhak menggunakan aset yang dimiliki lessor dalam periode yang telah ditentukan, dengan imbalan berupa uang tunai yang dibayarkan secara periodik.(Kieso dan Weygandt, 2016:1121)

Pada PSAK 30 penyewa mengklasifikasikan transaksi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan tidak menampilkan akun sewa aset pada laporan keuangan, namun PSAK 30 kurang relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan, sehingga PSAK 73 menggantikan PSAK 30, pada PSAK 73 terkait tentang sewa mewajibkan entitas untuk mengakui akun sewa aset pada laporan keuangan.

PSAK 73 terkait sewa mulai berlaku bagi semua perusahaan yang ada di Indonesia mulai 1 Januari 2020. PSAK 73 akan berdampak besar pada laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak sewa yang besar. Pada PSAK 73 paragraf 01 terdapat akuntansi khusus penyewa yang mengharuskan penyewa mencatat pengakuan, pengukuran dan penyajian. penyewa diwajibkan mengakui transaksi sewa sebagai sewa pembiayaan apabila sewa bersifat jangka Panjang atau lebih dari 12 bulan dan untuk Pencatatan sewa operasi hanya diperbolehkan jika jangka waktu pendek atau kurang dari 12 bulan dan nilai sewa yang rendah dan untuk penyajian sewa tersebut akan di laporkan pada laporan keuangan.

Pada penelitian terdahulu menghasilkan simpulan bahwa dampak penerapan Penerapan PSAK 73 pada PT. XYZ memunculkan akun baru berupa *Tangible Fixed Assets Under Lease, Accumulated Depreciation-Lease Assets,*

Lease Liabilities Current Portion, dan *Long-Term Obligation under Lease*, sehingga PT. XYZ telah melakukan penyajian sewa dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 73 paragraf 47. (Sugiarto & Dinarjito, 2022)

PT. Phapros Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada bidang produksi obat, PT. Phapros, Tbk merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. PT. Phapros, Tbk telah memproduksi lebih dari 250 obat, sebagian besar merupakan produk eksklusif (tanpa izin) yang diklasifikasikan ke dalam kelompok produk etis, generik, obat bebas, dan agromatik. Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah PT. Phapros, Tbk karena perusahaan sudah menerapkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020. Pada penelitian ini PT. Phapros, Tbk sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2018 – sekarang, sehingga data yang disajikan cukup lengkap untuk diteliti. Perusahaan yang diteliti mengalami kenaikan liabilitas jangka panjang dan Asset tetap pada tahun 2020 karena adanya penerapan PSAK 73, penambahan total asset tetap sebesar Rp. 33.848.445 jika dibandingkan tahun sebelumnya yang terdiri dari bangunan dan kendaraan, kenaikan tersebut dikarenakan adanya pengakuan sewa sebagai aset hak guna pada Laporan posisi keuangan, karena pada periode sebelumnya aset yang diperoleh dari sewa tidak dicatat pada laporan keuangan karena belum menerapkan PSAK 73, sehingga Penulis memilih penelitian pada PT. Phapros, Tbk dan ingin mengetahui bagaimana perbedaan dan dampak akuntansi dengan adanya perubahan pencatatan sewa menurut PSAK 30 dengan penerapan PSAK 73 pada PT. Phapros, Tbk.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait akuntansi sewa pada PT. PHAPROS, TBK dengan judul: **ANALISIS AKUNTANSI SEWA PADA PT. PHAPROS, TBK.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntansi sewa PT. Phapros, Tbk tahun 2019 sudah sesuai dengan PSAK 30?

2. Apakah akuntansi sewa PT. Phapros, Tbk tahun 2020 sudah sesuai dengan PSAK 73?
3. Bagaimana dampak perubahan akuntansi sewa dari PSAK 30 ke PSAK 73 pada pos-pos laporan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan menganalisis akuntansi sewa operasi dengan menganalisis kesesuaian akuntansi sewa yang diterapkan oleh perusahaan dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 30 dan PSAK 73. Analisis kesesuaian mencakup pengakuan, pengukuran, dan penyajian pada laporan keuangan perusahaan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Phapros, Tbk
2. Akuntansi sewa mencakup sewa operasi dan pembiayaan.
3. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan pada perusahaan PT. Phapros, Tbk periode 2019 dan periode 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi sewa PT. Phapros, Tbk tahun 2019 dengan PSAK 30.
2. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi sewa PT. Phapros, Tbk tahun 2020 dengan PSAK 73.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan akuntansi sewa dari PSAK 30 ke PSAK 73 pada pos-pos laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang PSAK 73 dan 30 mengenai pengungkapan, penilaian dan penyajian akuntansi sewa pada PT. Phapros, Tbk.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas informasi perusahaan PT. Phapros, Tbk.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 Paragraf 1 penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan dan laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas pada periode saat ini atau untuk waktu tertentu (Kasmir, 2019). laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis, Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan, memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan. (Werner Ria Murhadi, 2019).

Bedasarkan pengertian yang telah diuraikan peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode saat ini atau periode yang ditentukan, yang bermanfaat untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 (IAI, 2018), komponen keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Neraca memperlihatkan hubungan antara aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dalam perusahaan. Neraca membantu pengguna laporan keuangan memahami kesehatan keuangan suatu entitas dan memberikan gambaran tentang sejauh mana entitas tersebut memiliki kewajiban

terhadap pihak ketiga dan nilai bersih (ekuitas) yang dimiliki oleh pemilik.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laba atau rugi adalah selisih antara pendapatan dan beban. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban perusahaan maka perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba pada periode tersebut, dan sebaliknya apabila pendapatan perusahaan lebih kecil dari pada beban perusahaan maka perusahaan mengalami kerugian.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik suatu entitas selama periode waktu tertentu. Ini mencerminkan total modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan setelah memperhitungkan semua perubahan selama periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas memberikan gambaran tentang perubahan modal pemilik seiring waktu dan membantu pemilik perusahaan dan pihak lain untuk memahami kontribusi modal, laba atau rugi, serta dividen yang mempengaruhi ekuitas pemilik selama periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk (arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan) dan arus kas keluar suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami arus kas perusahaan, yaitu masuk dan keluar kas dari berbagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang memberikan penjelasan, rincian, dan informasi tambahan atas suatu pos dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Definisi Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 (IAI, 2018) Aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan yang memiliki manfaat lebih dari 1 tahun dan digunakan untuk kegiatan operasional dalam perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak untuk diperjualbelikan, biasanya aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan peralatan.

2.1.4 Perolehan Aset Tetap

Menurut (Hery, 2018) aset tetap dalam perusahaan dapat diperoleh dari pembelian tunai, Pembelian Gabungan, Pembelian Kredit, Sewa Guna Usaha Modal, Penerbitan Sekuritas, membangun aset tetap sendiri dan Donasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperoleh aset dengan pembelian tunai, kredit maupun melalui sewa untuk kegiatan operasional perusahaannya.

2.1.5 Sewa Guna Usaha

Menurut Keputusan Kementerian Keuangan Pasal 1 No. 1169, *leasing* aktivitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran yang telah ditentukan. Sewa adalah suatu perjanjian antara penyewa dan persewa, dimana *lessee* dapat menggunakan barang yang disewa selama jangka waktu yang telah ditentukan dan penyewa wajib membayar jasa sewa kepada persewa. (<https://bppk.kemenkeu.go.id>, n.d.)

2.1.6 Standar Akuntansi Sewa

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang mengatur tata cara penyusunan laporan keuangan akuntansi di Indonesia. PSAK disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dibentuk oleh

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), PSAK merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia untuk menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi mengacu pada aturan atau pedoman yang ditetapkan oleh IAI yang berwenang untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. PSAK selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan ekonomi dan bisnis untuk memastikan bahwa pedoman yang digunakan tetap relevan dan efektif. PSAK yang mengatur tentang transaksi sewa adalah PSAK 30 yang efektif per 1 Januari 2012, dan PSAK 30 sudah diganti PSAK 73 yang efektif per 1 Januari 2020

2.1.7 PSAK 30 (2018)

PSAK 30 adalah Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang Akuntansi Sewa. PSAK 30 diadopsi dari IAS 17 dan efektif diterapkan mulai tanggal 1 Januari 2012. Pengertian Sewa Menurut PSAK 30 paragraf 4 (IAI, 2018): Sewa adalah suatu perjanjian di mana pihak yang memberikan sewa (*lessor*) memberikan hak untuk menggunakan suatu Aset tetap kepada pihak penyewa (*lessee*) dengan jangka waktu yang telah disepakati, sebagai imbalannya pihak *Lessee* melakukan pembayaran dan serangkaian pembayaran kepada *lessor*. PSAK 30 berguna untuk bagi para *lessee* dan *lessor* agar dapat mengetahui kebijakan akuntansi yang tepat mengenai sewa.

Berdasarkan PSAK No.30 (IAI, 2018) pengakuan, pengukuran dan pengungkapan atas transaksi sewa yang dilakukan oleh *lessee* adalah:

1. Sewa pembiayaan

A. Pengakuan awal

Pada PSAK 30 paragraf 20 (IAI, 2018), Pesewa mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan.

B. Pengukuran selanjutnya

Pada PSAK 30 paragraf 27 (IAI, 2018), Sewa pembiayaan tersebut menimbulkan beban penyusutan aset yang dialokasikan pada setiap periode akuntansi, selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis

dan konsisten. Kebijakan penyusutan aset sewaan konsisten dengan aset yang dimiliki sendiri, dan perhitungannya sesuai berdasarkan PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 Aset Tak Berwujud.

C. Pengungkapan

Pada PSAK No.30 paragraf 30 (IAI, 2018), untuk sewa pembiayaan *lesse* juga mengungkapkan hal sebagai berikut:

- 1) Jumlah tercatat neto untuk setiap kelompok aset pada tanggal pelaporan
- 2) Rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di akhir periode pelaporan dengan nilai kininya sebagai berikut:
 - a) Sampai dengan 1 tahun
 - b) Lebih dari satu tahun sampai lima tahun
 - c) Lebih dari lima tahun
- 3) Rental kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode:
- 4) Total perkiraan penerimaan pembayaran minimum sewa-lanjut masa depan dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan pada akhir periode pelaporan:
- 5) Penjelasan umum isi pengaturan sewa yang material yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:
 - a) Dasar penentuan utang rental kontinjen;
 - b) Keberadaan dan persyaratan dari opsi pembaruan atau pembelian dan klausul eskalasi
 - c) Pembatasan yang ditetapkan dalam pengaturan sewa, seperti pembatas dividen, tambahan utang, dan sewa-lanjut.

2. Sewa operasi

A. Pengakuan

Menurut PSAK No. 30 paragraf 33 (IAI, 2018), pengakuan sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Pada PSAK 30 paragraf 34, Pembayaran sewa (tidak termasuk biaya untuk jasa seperti biaya asuransi IV dan pemeliharaan) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus,

kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna walaupun pembayaran dilakukan atas dasar tersebut.

B. Pengungkapan

Pada PSAK 30 Paragraf 35 (IAI, 2018), Untuk sewa operasi, *lessee* juga mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Total pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut:
 - a) Sampai dengan satu tahun;
 - b) Lebih dari satu tahun sampai lima tahun;
 - c) Lebih dari lima tahun.
- 2) Total perkiraan penerimaan pembayaran minimum sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan pada akhir periode pelaporan.
- 3) Pembayaran sewa dan sewa-lanjut yang diakui sebagai beban pada periode, dengan pengungkapan terpisah untuk jumlah pembayaran minimum sewa, rental kontinjen, dan pembayaran sewa-lanjut.
- 4) Penjelasan umum pengaturan sewa *lessee* yang signifikan, yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada:
 - a) Dasar penentuan utang rental kontinjen;
 - b) Keberadaan dan persyaratan dari opsi pembaruan atau pembelian dan klausul eskalasi; dan
 - c) pembatasan yang diterapkan dalam pengaturan sewa, seperti pembatasan dividen, tambahan utang, dan sewa-lanjut.

Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atas transaksi sewa yang dilakukan oleh *lessor* menurut PSAK 30 adalah sebagai berikut:

1. Sewa Pembiayaan

A. Pengakuan

Pada PSAK 30 paragraf 36 (IAI, 2018), dalam sewa pembiayaan *lessor* mengakui asset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Pada sewa pembiayaan seluruh resiko dan manfaat pada asset dialihkan oleh *lessor*

kepada *lessee*. Akan tetapi, biaya langsung awal diperhitungkan sebagai bagian dari pengukuran awal piutang sewa pembiayaan dan mengurangi penghasilan yang diakui selama masa sewa.

B. Pengukuran Selanjutnya

Pada PSAK 30 paragraf 39 (IAI, 2018), *lessor* mengalokasikan pendapatan keuangan selama masa sewa dengan dasar yang sistematis dan rasional. Dimana pengakuan pendapatan ini didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodic yang konstan atas investasi neto *lessor* dalam sewa pembiayaan.

C. Pengungkapan

Pada PSAK 30 paragraf 47 (IAI, 2018), dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengungkapkan hal-hal berikut ini:

- 1) Rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Disamping itu, *lessor* mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut:
 - a) Kurang dari satu tahun.
 - b) Lebih dari satu tahun sampai lima tahun.
 - c) Lebih dari lima tahun.
- 2) Pendapatan keuangan yang belum diterima.
- 3) Nilai residu yang tidak dijamin dan diakui sebagai manfaat *lessor*.
- 4) Akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum.
- 5) Rental kontijen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode.
- 6) Penjelasan umum isi pengaturan sewa *lessor* yang material.

2. Sewa Operasi

A. Pengukuran

Pada PSAK 30 paragraf 50 (IAI, 2018), sewa operasi pendapatan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu yang mana

menggunakan asset sewaan menurun. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan sejumlah yang tercatat pada asset sewaan dan diakui beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

B. Pengungkapan

Pada PSAK 30 paragraf 56 (IAI, 2018), dalam sewa operasi *lessor* mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jumlah gabungan pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut:
 - a) Kurang dari satu tahun
 - b) Lebih dari satu tahun sampai lima tahun
 - c) Lebih dari lima tahun
- 2) Total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode, dan
- 3) Penjelasan umum isi pengaturan sewa *lessor*
- 4) Lessor menyajikan asset untuk sewa operasi dalam laporan posisi keuangan sesuai sifat asset tersebut.

2.1.8 Sewa PSAK 73 (2018)

PSAK 73 merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), PSAK 73 disahkan pada tanggal 18 September 2017. PSAK 73 diadopsi dari IFRS 16 dan menggantikan PSAK 30, ISAK 8, ISAK 23, ISAK 24, ISAK 25. PSAK 73 mulai efektif pada tahun 2020. Dalam PSAK 73 paragraf 1 mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian dan pengungkapan sewa tujuannya untuk memastikan bahwa pesewa dan penyewa memberikan informasi yang relevan terkait tentang transaksi sewa. Entitas mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa kecuali pada sewa jangka pendek dan sewa yang bernilai rendah.

Pada PSAK 73 paragraf 3 (IAI, 2018), entitas menerapkan PSAK 73 termasuk sewa aset hak guna dalam sewa, kecuali:

1. Sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui.

2. Sewa aset biologis dalam ruang lingkup PSAK 69.
3. Perjanjian konsesi jasa dalam ruang lingkup ISAK 16.
4. Lisensi kekayaan intelektual yang diberikan oleh pesewa dalam ruang lingkup PSAK 72.
5. Hak yang dimiliki oleh penyewa dalam perjanjian lisensi dalam ruang lingkup PSAK 19.

PSAK 73 mengatur sebagai berikut:

Pada PSAK 73 paragraf 9, entitas menilai apakah kontrak tersebut mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset sewa selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atas transaksi sewa yang dilakukan oleh *lessee* menurut PSAK 73 adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan

Pada PSAK 73 paragraf 22 (IAI, 2018), Penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal awal sewa.

2. Pengukuran Awal

- A. Pengukuran awal aset hak guna

Pada PSAK 73 paragraf 23-24 (IAI, 2018), Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset hak guna diantaranya:

- 1) Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa.
- 2) Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.
- 3) Biaya langsung awal yang dikeluarkan penyewa
- 4) Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar, memindahkan aset sewa, merestorasi aset sewa sesuai kesepakatan antara psewa dengan penyewa.

- B. Pengukuran awal liabilitas sewa

Pada PSAK 73 paragraf 26 (IAI, 2018), saat tanggal awal sewa penyewa mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal sewa. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan.

C. Pengukuran selanjutnya aset hak guna

Pada PSAK 73 Paragraf 29 (IAI, 2018), Setelah tanggal awal sewa, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menerapkan model biaya kecuali penyewa menggunakan model pengukuran lain.

D. Pengukuran selanjutnya liabilitas sewa

Pada PSAK 73 paragraf 36 (IAI, 2018), setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa:

- 1) Meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa.
- 2) Mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.
- 3) mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa yang ditetapkan.

E. Penyajian

1. Pada PSAK 73 paragraf 47 (IAI, 2018), penyewa menyajikan dalam laporan posisi keuangan atau mengungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait akuntansi Aktiva tetap ditunjukkan pada tabel

2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulisan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Laksana & Sudradjat (2019)	Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan Penerbangan Saat	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pencatatan sewa diakui sewa pembiayaan kecuali untuk sewa jangka pendek dan

No.	Penulisan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Transisi PSAK 30 Menjadi PSAK 73.	sewa bernilai rendah dampak dari penerapan PSAK 73 membuat perusahaan rugi karena memunculkan beban bunga dan penyusutan pada laporan rugi dari pengakuan aset sewa operasi.
2.	Prajanto (2020)	Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari penerapan PSAK 73 pada perusahaan Telkom, Waskita dan Garuda Indonesia mengalami kenaikan jumlah rasio leverage dikarenakan adanya pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna pada laporan keuangan perusahaan.
3.	Rosyid & Firmansyah (2021)	Implementasi PSAK 73 Terkait Sewa Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk akan lebih Efektif dan efisien apabila menerapkan PSAK 73 karena tidak perlu mengerjakan dua kali yaitu laporan keuangan yang menggunakan PSAK 30 dan laporan keuangan yang menggunakan IFRS 16.

No.	Penulisan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Mashuri & Ermaya (2021)	Penerapan Standar Akuntansi PSAK 73 <i>Leases</i> Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek.	Aset dan liabilitas dipengaruhi dengan adanya kapitalisasi sewa pada perusahaan yang dibuat sampel dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah buktikan bahwa kapitalisasi sewa tidak hanya mempengaruhi unsur aset dan kewajiban saja, tetapi juga mempengaruhi penyajian laporan serta kinerja keuangan. Dalam penelitian dampak dari PSAK 73 menunjukkan pengaruh signifikan kapitalisasi sewa terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia
5.	Nomorissa & Lindrawati (2021)	Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia.	Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada rasio DAR, DER, ROA, dan ROE karena adanya peningkatan aset perusahaan, kecuali bagi perusahaan jasa sub sektor trade, service, dan investment yang mengalami penurunan pada rasio ROE. Perhitungan rasio DAR dan rasio DER sebelum dan setelah penerapan

No.	Penulisan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			PSAK 73 atas Sewa, menunjukkan bahwa apabila perusahaan jasa menerapkan PSAK 73 atas Sewa, maka kinerja keuangan perusahaan jasa dapat terlihat buruk.
6.	Sugiarto & Dinarjito (2022)	Analisis Penerapan PSAK 73 PADA PT XYZ.	Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan adanya penerapan PSAK 73 mengalami perubahan dalam pengukuran, penyajian dan penyajian dalam kegiatan sewa, pada laporan keuangan yang menerapkan PSAK 73 memunculkan akun baru yaitu <i>Tangible Fixed Assets Under Lease, Accumulated Depreciation-Lease Assets, Lease Liabilities Current Portion, dan Long-Term Obligation under Lease.</i>
7.	Paskalis Ginting et al. (2022)	Penerapan PSAK 73 atas Profitabilitas, Struktur Modal dan Tangibility pada Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah penerapan PSAK 73 mengakibatkan adanya peningkatan utang dan total aset dikarenakan adanya pencatatan aset hak guna dan utang sewa. Adanya beban penyusutan dan beban bunga

No.	Penulisan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			atas sewa yang mengakibatkan beban perusahaan mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan pada satu periode mengalami penurunan.
8.	Aprilia et al., (2023)	Penerapan PSAK 73 Terhadap Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Relevansi Laporan Keuangan.	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Anugerah Beton perusahaan dalam melakukan pencatatan aset sewa hanya dilakukan pencatatan dengan model sewa operasi yang mencerminkan 1 tahun periode sewa perusahaan, perusahaan belum menerapkan PSAK No 73 tentang sewa dengan benar, setelah menerapkan PSAK 73 berdampak pada laporan posisi keuangan bagian aset karena adanya pengakuan aset hak guna sewa.
9.	Heryana et al. (2023)	Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia: Aset Hak Guna Dan Utang Sewa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan PSAK 73 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena adanya akun aset hak guna dan utang sewa sewa memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

No.	Penulisan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10.	(Anisa & Yanti, 2023)	Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap kualitas laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Aset hak guna (PSAK 73) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Ini disebabkan nilai dari aset hak guna menambah kualitas laba karena pemaksimalan penggunaan aset. Sedangkan untuk liabilitas sewa berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba, dikarenakan adanya utang sewa.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu pada tabel 2.1, penelitian yang dilakukan oleh ; (Sugiarto & Dinarjito, 2022),(Paskalis Ginting et al., 2022), (Mashuri & Ermaya, 2021) dan (Aprilia et al., 2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan PSAK 73 pada perusahaan berdampak pada munculnya akun baru pada pos-pos laporan keuangan yaitu Aset hak guna yang mengakibatkan bertambahnya total aset dan bertambahnya liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan perusahaan.

2.3 Model Penelitian

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang mengatur tata cara penyusunan laporan keuangan akuntansi di Indonesia. PSAK merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia untuk menyajikan laporan keuangan. PSAK mengatur pengakuan, pengukuran, dan penyajian setiap transaksi yang ada di perusahaan, PSAK yang mengatur akuntansi sewa adalah PSAK 30.

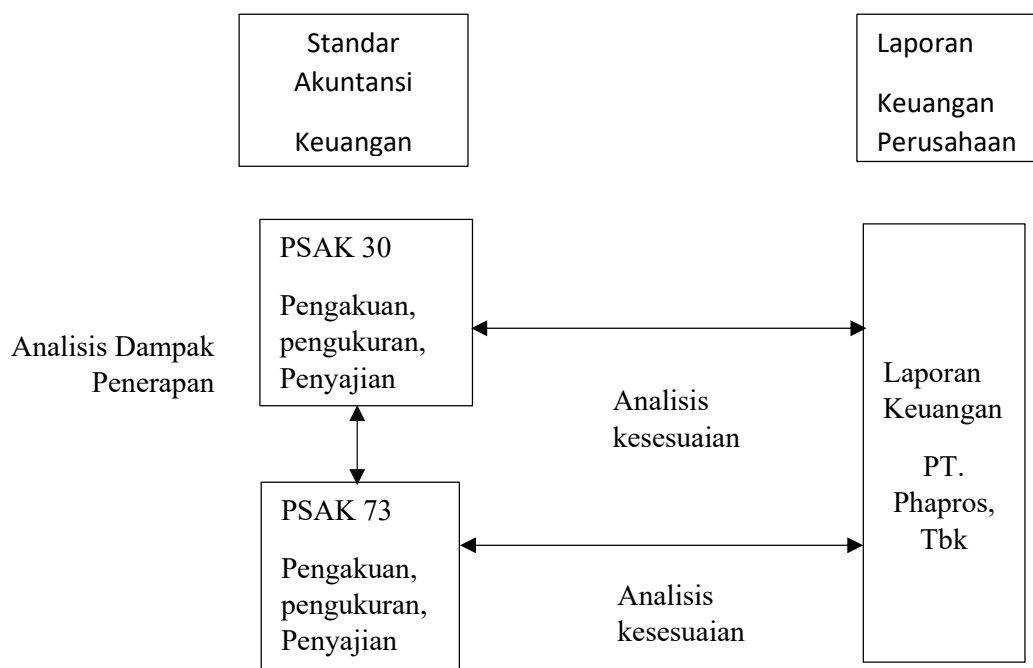
PSAK 30 adalah Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang Akuntansi Sewa. PSAK 30 diadopsi dari IAS 17 dan efektif diterapkan mulai tanggal 1 Januari 2012 membagi sewa menjadi dua yaitu sewa operasi dan sewa

pembiayaan. PSAK 30 tidak lagi memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan terutama pada aset dan liabilitas sewa perusahaan. PSAK 73 merupakan standar akuntansi keuangan yang menggantikan PSAK 30 per efektif tanggal 1 Januari 2020.

perbedaan pencatatan antara PSAK 30 ke PSAK 73 adalah pencatatan akun asetnya untuk PSAK 30 membebankan beban aset sewa di setiap periode pada beban keuangan, untuk sewa PSAK 73 mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa tidak lancar pada laporan posisi keuangan.

2.3.1 Model Penelitian

Model penelitian disini penulis melakukan kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan penyajiannya antara PSAK 30 dengan laporan keuangan PT. Phapros tahun 2019, Tbk dan melakukan kesuaian pengakuan, pengukuran, dan penyajiannya antara PSAK 73 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk tahun 2020, serta menjelaskan dampak dari perubahan penerapan PSAK 73 pada pos-pos laporan keuangan PT. Phapros Tbk. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menggambarkan model penelitian pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah akuntansi sewa dengan unit penelitian pada PT. Phapros, Tbk yang bergerak pada bidang produksi obat. PT. Phapros, Tbk dan beralamat di Menara Rajawali, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung No.5, RT.5/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2019 dan 2020, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, Catatan atas Laporan keuangan. laporan keuangan yang digunakan periode 2019 dan 2020 dengan pertimbangan kedua periode tersebut merupakan transisi antara penerapan PSAK 30 dan PSAK 73.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari situs web perusahaan dengan alamat www.phapros.co.id. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2019 dan 2020.

3.3 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan Dokumentasi Menurut (Sugiyono, 2016), dokumentasi dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data dan informasi yang diperoleh dalam rangka penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari website resmi PT. Phapros, Tbk yaitu www.phapros.co.id.

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Menurut (Sugiyono, 2017) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan lebih rinci suatu permasalahan yang diteliti, yaitu penerapan PSAK 73: Sewa, dimana perusahaan sebagai penyewa. PSAK 73 digunakan sebagai acuan atau alat analisis dalam melakukan perbandingan terhadap penerapan sewa. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan penerapan sewa dan perlakuan akuntansi penerapan sewa.

3.5 Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data berupa laporan posisi keuangan, laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, Catatan atas Laporan keuangan tahun 2019 dan 2020.
2. Peneliti akan membandingkan kesesuaian pengakuan, pengukuran dan penyajian, laporan keuangan PT. Phapros, Tbk dengan menggunakan PSAK 30 untuk laporan keuangan tahun 2019.
3. Peneliti akan membandingkan kesesuaian pengakuan, pengukuran dan penyajian, laporan keuangan PT. Phapros, Tbk dengan menggunakan PSAK 73 untuk laporan keuangan tahun 2019.
4. Peneliti akan menganalisis pengaruh perubahan penerapan PSAK 30 ke PSAK 73 pada pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan laporan posisi keuangan perusahaan dan laporan Laba Rugi komprehensif sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

5. Menarik kesimpulan atas kesesuaian akuntansi sewa pada PT. Phapros, Tbk pada PSAK 73.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT. Phapros, Tbk merupakan perusahaan farmasi yang bergerak dalam bidang industri pabrik dengan fokus pada produksi dan perdagangan obat-obatan, bahan baku obat dan alat-alat kesehatan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 Juni 1954 yang merupakan bagian dari pengembangan usaha oei tiong ham concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, sejak awal didirikan PT. phapros, Tbk menumbuhkan budaya perusahaan yang berbeasis profesionalisme dan berorientasi pada kualitas. PT. Phapros, Tbk yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma, Tbk yang menguasai 56,7% dan sisanya di pegang oleh publik.

PT Phapros, Tbk telah memproduksi lebih dari 284 jenis obat, di mana sebagian besar merupakan hasil pengembangan internal (non-lisensi) yang tergolong dalam kelompok produk etikal, *generic*, OTC (*Over-The-Counter*), dan *Agromed*. Selain memproduksi obat-obatan yang dijual, perusahaan juga menjadi mitra bagi industri farmasi lain dengan menyediakan layanan *Contract Manufacturing*. PT Phapros, Tbk selain menjual obat-obatan untuk kebutuhan di Indonesia PT. phapros, Tbk juga mengekspor lebih dari 6 produknya di negara Kamboja, Myanmar dan Peru. Kantor pusat PT. Phapros, Tbk terletak di Menara Rajawali Lantai 17, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

1. PT. Phapros, Tbk menerapkan visi dan misinya sebagai tujuan dan langkah ke depannya untuk perusahaan, visi dan misi PT. Phapros, Tbk adalah sebagai berikut:

Visi:

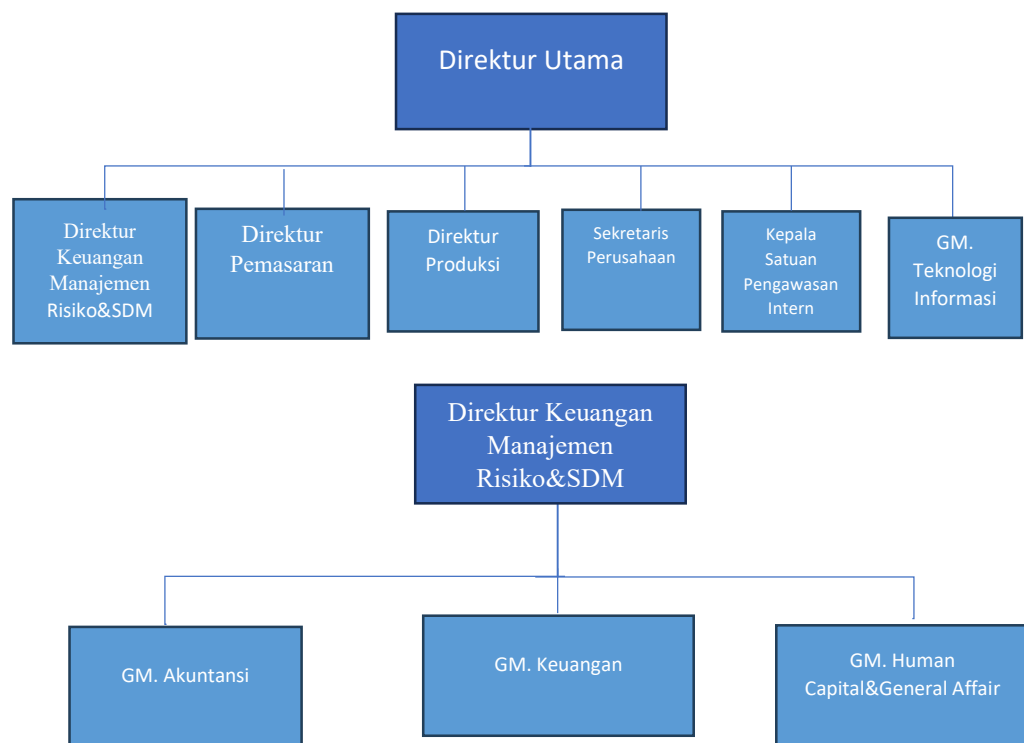
Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat

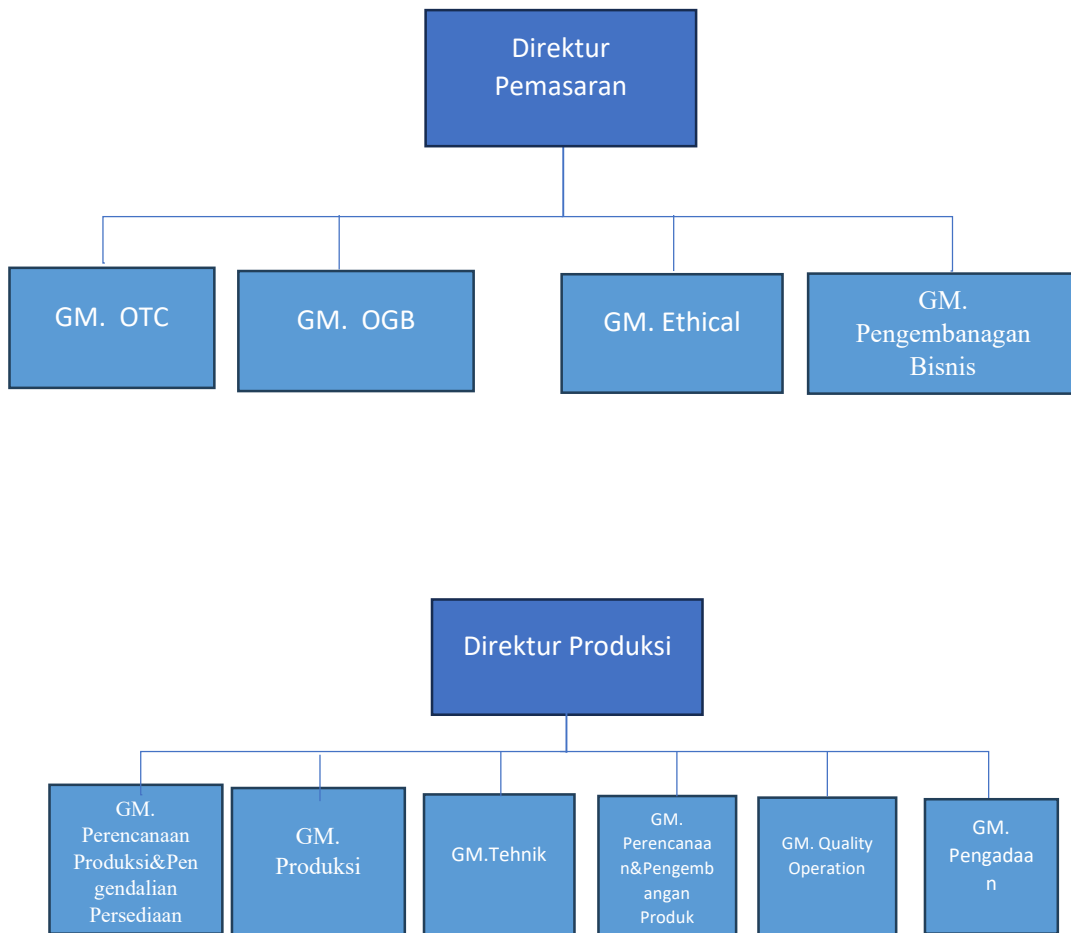
Misi:

- a. Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip Good Corporate Governance;
- c. Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh stakeholder.

2. Struktur Perusahaan

Pada gambar 4.1 merupakan struktur organisasi perusahaan, digambarkan sebagai berikut:





Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

4.1.2 Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah meliputi:

1. Kebijakan sewa PT. Phapros, Tbk dengan mencatat sewa dan mengklasifikasikan sewa menjadi dua yaitu sewa operasi dan sewa pembiayaan, perusahaan menyewa aset berupa bangunan dan mencatatnya sebagai sewa pembiayaan.
2. Perusahaan pada laporan keuangan tahun 2019 menggunakan PSAK 30 untuk akuntansi sewa, dan mulai tahun 2020 perusahaan menerapkan PSAK 73
3. Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk tahun 2019

Perusahaan menerapkan PSAK 30 pada tahun 2019, Laporan posisi keuangan PT. Phapros, Tbk tahun 2019 disajikan pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT. Phapros, Tbk. Tahun 2019

PT. Phapros, Tbk Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)	
Nama Akun	Jumlah
Aset	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	106.567.314
Piutang Usaha	
Pihak Berelasi	562.495.852
Pihak Ketiga	29.797.348
Aset Keuangan Lancar Lainnya	36.190.275
Persediaan	361.927.291
Uang Muka	
Pihak Berelasi	260.962
Pihak Ketiga	33.967.549
Biaya Dibayar di Muka	3.305.538
Pajak Dibayar di Muka	64.181.535
Total Aset Lancar	1.198.693.664
Aset Tidak Lancar	

PT. Phapros, Tbk Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)	
Nama Akun	Jumlah
Penyertaan Langsung Direct Investment dalam Bentuk Saham	19.426.181
Aset Pajak Tangguhan	15.323.396
Aset Tetap	644.245.638
Aset Takberwujud	4.620.217
Properti Investasi	77.041.000
Goodwill	134.443.900
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.925.184
Jumlah Aset Tidak Lancar	898.025.516
JUMLAH ASET	2.096.719.180
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Usaha	
Pihak Berelasi	17.436.875
Pihak Ketiga	103.236.915
Utang Lancar Lainnya	11.111.286
Penjualan Diterima Dimuka	1.957.627
Beban Akrua	22.586.549
Utang Pajak	4.022.387
Utang Dividen	7.507.231
Utang Bank Jangka Pendek	994.828.783
Utang Bank Jangka Panjang - Bagian Lancar	21.062.247

PT. Phapros, Tbk Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)	
Nama Akun	Jumlah
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.183.749.900
Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.376.913
Liabilitas Imbalan Kerja	89.983.018
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	91.359.931
Jumlah Liabilitas	1.275.109.831
EKUITAS	
Jumlah Ekuitas	821.609.349
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.096.719.180

Sumber: Data Diolah, 2023

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT. Phapros. Tbk tahun 2019 disajikan pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2019

PT. Phapros. Tbk Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2019	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
PENJUALAN BERSIH	1.105.420.197
BEBAN POKOK PENJUALAN	(495.935.504)
LABA BRUTO	609.484.693
Beban Penjualan	(315.132.534)
Beban Umum dan Administrasi	(123.064.978)
Penghasilan Keuangan	673.794
Beban Keuangan	(62.602.029)
Penghasilan Lainnya	23.357.782
Beban Lainnya	(3.060.213)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	129.656.515
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(27.346.391)
LABA TAHUN BERJALAN	102.310.124
Penghasilan Komprehensif Lain Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:	
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	22.561.700
Keuntungan Aktuarial atas Manfaat Program Imbalan Pasti	2.549.613

PT. Phapros. Tbk Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2019	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
Pajak Penghasilan Terkait	(2.893.573)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	124.527.864

Sumber: Data Diolah, 2023

4. Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk tahun 2020

Pada laporan keuangan perusahaan tahun 2020 PT. Phapros, Tbk mulai menerapkan PSAK 73 pada tanggal 1 januari 2020. Kebijakan sewa yang digunakan dalam perusahaan adalah standar akuntansi sewa jangka pendek yaitu sewa yang berjangka waktu kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 januari 2020 sebagai sewa jangka pendek dan sewa jangka panjang untuk aset yang masa sewanya lebih dari 1 tahun. perusahaan melakukan reklasifikasi dan penyusaian dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui pada tanggal 1 januari 2020. perusahaan menyajikan aset sewa tersebut dalam laporan posisi keuangan dan mengungkapkan aset sewa pada catatan atas laporan laba rugi. Laporan posisi keuangan PT. Phapros. Tbk tahun 2020 disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan PT. Phapros, Tbk Tahun 2020

PT. Phapros. Tbk Laporan Posisi Keuangan	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
Aset	

PT. Phapros. Tbk Laporan Posisi Keuangan	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	60.193.523
Piutang Usaha	
Pihak Berelasi	437.697.446
Pihak Ketiga	18.782.376
Aset Keuangan Lancar Lainnya	307.682
Persediaan	384.997.707
Uang Muka	
Pihak Berelasi	673.450
Pihak Ketiga	39.060.590
Biaya Dibayar di Muka	4.205.386
Pajak Dibayar di Muka	37.696.020
Aset Lancar Lainnya	501.235
Total Aset Lancar	984.115.415
Aset Tidak Lancar	
Penyertaan Langsung Direct Investment dalam Bentuk Saham	19.426.181
Aset Pajak Tangguhan	21.254.403

PT. Phapros. Tbk Laporan Posisi Keuangan	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
Aset Tetap	650.651.970
Aset Hak Guna	22.131.738
Aset Takberwujud	4.392.558
Properti Investasi	77.715.000
Goodwill	134.443.900
Aset Tidak Lancar Lainnya	1.858.211
Jumlah Aset Tidak Lancar	931.873.961
JUMLAH ASET	1.915.989.375
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Usaha	
Pihak Berelasi	29.604.844
Pihak Ketiga	83.890.164
Utang Lancar Lainnya	2.382.265
Liabilitas Kontrak	1.342.045
Beban Akrua	15.269.990
Utang Pajak	1.385.040
Utang Dividen	9.764.282

PT. Phapros. Tbk Laporan Posisi Keuangan	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
Liabilitas Sewa-Lancar	742.428
Utang Bank Jangka Pendek	899.678.025
Utang Bank Jangka Panjang - Bagian Lancar	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.044.059.083
Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.686.733
Liabilitas Sewa-Tidak Lancar	22.414.876
Liabilitas Imbalan Pascakerja	106.919.629
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	131.021.238
Jumlah Liabilitas	1.175.080.321
EKUITAS	
Jumlah Ekuitas	740.909.054
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.915.989.375

Sumber: Data Diolah, 2023

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT. Phapros. Tbk tahun 2020 disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. Phapros, Tbk Tahun 2020

PT. Phapros. Tbk Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
PENJUALAN BERSIH	980.556.653
BEBAN POKOK PENJUALAN	(457.069.539)
LABA BRUTO	523.487.114
Beban Penjualan	(317.599.442)
Beban Umum dan Administrasi	(116.090.763)
Penghasilan Keuangan	2.092.580
Beban Keuangan	(94.446.295)
Penghasilan Lainnya	96.380.730
Beban Lainnya	(29.740.545)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	64.083.379
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(15.418.230)
LABA TAHUN BERJALAN	48.665.149
Penghasilan Komprehensif Lain Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:	

PT. Phapros. Tbk Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	
Nama Akun	Jumlah (Dalam Ribuan Rupiah)
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	9.145.000
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria atas Manfaat Program Imbalan Pasti	(7.022.318)
Pajak Penghasilan Terkait	630.410
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	51.418.241

Sumber: Data Diolah, 2023

4.2 Pembahasan

4.2.1 Akuntansi Sewa pembiayaan pada PT. Phapros, Tbk tahun 2019

1. Pengakuan

Tabel dibawah ini menunjukan perbandingan pengakuan akuntansi sewa PSAK 30 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk 2019:

Tabel 4.5 Perbandingan pengakuan antara PSAK 30 dengan PT. Phapros, Tbk

PSAK 30	PT. Phapros tbk	Sesuai/Tidak
Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai	Sewa aset tetap dimana perusahaan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai	Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk. sudah sesuai dengan pengakuan sewa PSAK 30.

<p>wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini tersebut lebih rendah daripada nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan secara praktis, jika tidak, digunakan suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal dari lessee ditambahkan dalam jumlah yang diakui sebagai aset</p>	<p>sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Sewa di mana sebagian besar dari risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.</p>	
---	--	--

Perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 30 dimana perusahaan mengakui sewa pembiayaan pada aset yang memiliki substansi seluruh risiko dan manfaat pada kepemilikan, kemudian perusahaan mengkapitalisasi aset pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

2. Pengukuran

Tabel dibawah ini menunjukan perbandingan pengukuran akuntansi sewa PSAK 30 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk 2019:

Tabel 4.6 Perbandingan pengukuran antara PSAK 30 dengan PT. Phapros, Tbk

PSAK 30	PT. Phapros, Tbk	Sesuai /Tidak
Sewa pembiayaan tersebut menimbulkan beban penyusutan aset yang dialokasikan pada setiap periode akuntansi, selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten. Kebijakan penyusutan aset sewaan konsisten dengan aset yang dimiliki sendiri, dan perhitungannya sesuai berdasarkan PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 Aset Tak Berwujud.	Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya.	Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk. sudah sesuai dengan pengukuran sewa PSAK 30.

Perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 30 dimana perusahaan mengukur aset sewa pembiayaan dengan menggunakan metode garis lurus dan menyusutkan beban aset sewa pada setiap periode berdasarkan masa manfaat ekonomis asetnya.

3. Pengungkapan/Penyajian

Tabel dibawah ini menunjukan perbandingan penyajian akuntansi sewa PSAK 30 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk 2019:

Tabel 4.7 Perbandingan pengungkapan antara PSAK 30 dengan PT. Phapros, Tbk

PSAK 30	PT. Phapros, Tbk	Sesuai /Tidak
sewa pembiayaan <i>lesse</i> juga mengungkapkan hal sebagai berikut Rental kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode.	Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan bagian beban keuangan perusahaan.	Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk. sudah sesuai dengan pengungkapan PSAK 30.

Perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 30 dimana perusahaan mengungkapkan beban aset pembiayaan pada bagian beban keuangan perusahaan.

4.2.2 Akuntansi Sewa pada PT. Phapros, Tbk pada tahun 2020

1. Pengakuan

Tabel dibawah ini menunjukan perbandingan pengakuan akuntansi sewa PSAK 73 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk 2020:

Tabel 4.8 Perbandingan pengakuan antara PSAK 73 dengan PT. Phapros, Tbk

PSAK 73	PT. Phapros, Tbk	Sesuai /Tidak
Penyewa mengakui aset hak guna dan	Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada	Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk. sudah sesuai dengan

liabilitas sewa pada tanggal awal sewa.	tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perseroan.	pengakuan sewa PSAK 73.
---	--	-------------------------

Perusahaan telah sesuai dengan penerapan pengakuan PSAK 73 dimana perusahaan mengakui akuntansi sewa untuk aset yang berjangka lebih dari 12 bulan dan tidak bernilai rendah sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa.

2. Pengukuran

Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan pengukuran akuntansi sewa PSAK 73 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk 2020:

Tabel 4.9 Perbandingan Pengukuran antara PSAK 73 dengan PT. Phapros, Tbk

PSAK 73	PT. Phapros, Tbk	Sesuai /Tidak
<p>Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset hak guna diantaranya:</p> <p>A. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa.</p> <p>B. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang</p>	<p>Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:</p> <p>A. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;</p> <p>B. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;</p>	<p>Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk. sudah sesuai dengan pengukuran sewa PSAK 73.</p>

diterima.	C. Biaya langsung	
C. Biaya langsung awal yang dikeluarkan penyewa	awal, dan	
D. Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar, memindahkan aset sewa, merestorasi aset sewa sesuai kesepakatan antara psewa dengan penyewa.	D. Biaya restorasi.	

Perusahaan telah sesuai dengan penerapan pengukuran PSAK 73 dimana perusahaan mengukur aset dan liabilitas sewa dengan basis nilai kini. Perusahaan menggunakan pembayaran dengan menggunakan bunga inkremental. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang meliputi; jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi intensif sewa yang diterima, biaya langsung awal dan biaya restorasi. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan metode garis lurus.

3. Penyajian

Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan penyajian akuntansi sewa PSAK 73 dengan laporan keuangan PT. Phapros, Tbk 2020:

Tabel 4.10 Perbandingan penyajian antara PSAK 73 dengan PT. Phapros, Tbk

PSAK 73	PT. Phapros, Tbk	Sesuai /Tidak
Penyewa menyajikan dalam laporan posisi keuangan atau mengungkapkan pada catatan atas laporan keuangan	Perusahaan sudah menyajikan aset sewaan pada laporan posisi keuangan perusahaan	Laporan keuangan PT. Phapros, Tbk. sudah sesuai dengan penyajian sewa PSAK 73.

Perusahaan telah sesuai penerapan penyajian PSAK 73, dimana perusahaan menyajikan pada laporan posisi keuangan dan mengungkapkan informasi terkait sewa PSAK 73 dalam catatan atas laporan keuangan agar informasi yang diberikan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan dapat menilai dampak sewa terhadap pos-pos laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menjelaskan bahwa terdapat perubahan kebijakan baru yaitu berupa PSAK 73 mengenai sewa (*lease asset*), dijelaskan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam sewa. Selain itu terjadi perubahan opsi dalam mengakui sewa, menjadi sewa jangka pendek dan sewa aset hak guna. Perusahaan menjelaskan bahwa PSAK 73 mulai berlaku dalam perusahaan pada tanggal 1 januari 2020, yang kemudian terjadi perubahan pada pos-pos laporan keuangan setelah penerapan PSAK 73. Laporan posisi keuangan PT. Phapros, Tbk tahun 2019 dan 2020 disajikan pada tabel 4.9, sebagai berikut:

4.2.3 Dampak Penerapan PSAK 73 pada pos-pos laporan keuangan

Pada penerapan PSAK 30 perusahaan mencatat beban sewa pada laporan keuangan perusahaan yang menimbulkan beban sewa pabrikasi, beban penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Pada tabel 4.11 adalah Beban sewa yang tidak termasuk dalam cakupan Aset hak guna adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Beban Sewa
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Akun	2019	2020
Beban Pabrikasi		
Sewa	1.416.964	1.250.314
Beban Penjualan		
sewa	8.617.952	1.121.295
Beban Umum dan Adminitrasi		
sewa	1.404.674	950.925

Sumber: Data Diolah, 2023

Perusahaan memisahkan beban sewa yang tidak termasuk dalam cakupan PSAK 73, sehingga adanya penurunan beban sewa pada tahun 2020, karena perusahaan mengakui sewa yang memiliki masa sewa dibawah 1 tahun dan bernilai rendah sebagai beban sewa, pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi, sehingga dapat dilihat adanya penurunan beban sewa pada akun beban pabrikasi, beban penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Pada tabel 4.12 adalah komponen aset hak guna perusahaan, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Komponen Aset Hak Guna
(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Hak Guna	Saldo Awal	Penambahan	Saldo Akhir
Bangunan	0	7.933.414	7.933.414
Kendaraan	0	22.020.440	22.020.440

Perusahaan menyewa aset yang merupakan cakupan aset hak guna yaitu sewa yang berjangka panjang dan bernilai besar, yang terdiri dari sewa bangunan sebesar Rp. 7.933.414 dan kendaraan sebesar Rp. 22.020.440, penambahan tersebut terjadi karena adanya pengakuan aset hak guna yang sesuai penerapan PSAK 73. Pada Tabel 4.13 menggambarkan aset hak guna yang disajikan pada laporan posisi keuangan:

Tabel 4. 13 Aset Hak Guna
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Akun	2019	2020
Aset Tidak Lancar		
Aset Hak guna	0	22.131.738
Liabilitas jangka panjang		
Liabilitas Sewa-Tidak Lancar	0	22.414.876

Sumber: Data Diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4.12, dampak penerepan PSAK 73 pada pos laporan posisi keuangan adanya pencatatan akun baru yaitu aset hak guna, perusahaan mengakui aset hak guna pada aset sewaan yang memiliki masa sewa lebih dari 1 tahun dan memiliki hak opsi untuk pembelian, kemudian perusahaan mencatat sewa aset hak guna sebesar Rp. 22.131.738 dan meyajikannya pada laporan posisi keuangan perusahaan tahun 2020. Perusahaan juga mengakui liabilitas atas sewa dan mencatat liabilitas sewa tidak lancar pada perusahaan 22.414.876 pada tahun 2020 kemudian menyajikannya pada laporan posisi keuangan.

Manfaat dari penerapan PSAK 73 bagi perusahaan adalah bertambahnya aset pada perusahaan karena adanya pengakuan aset hak guna sehingga bertambahnya total aset pada laporan posisi keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penerapan PSAK 73 pada PT. Phapros, Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 perusahaan telah sesuai dengan penerapan mulai dari pengakuan, perusahaan memiliki 2 klasifikasi sewa yaitu sebagai sewa operasi dimana sewa yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada ditangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan pembiayaan dimana sewa operasi dan sewa pembiayaan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan kemudian perusahaan mengukur sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum kemudian menyajikan pada sebagai beban sewa.
2. Pada tahun 2020 perusahaan telah sesuai dengan penerapan PSAK 73 dimana perusahaan telah sesuai mulai dari pengakuan dimana perusahaan mengakui aset hak guna pada awal masa sewa pada sewa jangka panjang kemudian perusahaan melakukan pengukuran Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima, Biaya langsung awal, dan Biaya restorasi dan menyajikannya pada laporan posisi keuangan sebagai aset hak guna.

3. Pada penerapan PSAK 73 tahun 2020 perusahaan mencatat akun sewa yang disajikan pada laporan pos laporan keuangan dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan penerapan PSAK 73, perusahaan mencatat aset sewa yang masa sewa lebih dari 1 tahun sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan. Penambahan akun tersebut membuat perusahaan mengakui aset dan liabilitas sewa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapakan PSAK 73 pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, terdapat saran sebagai berikut:

1. Perusahaan

Peneliti berharap PT. Phapros, Tbk mempertahankan pencatatan yang sudah ada sehingga laporan keuangan mudah dipahami pengguna laporan keuangan.

2. Penulis selanjutnya

Penulis berharap dapat melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan PT. Phapros, Tbk untuk mengetahui lebih lanjut penerapan PSAK 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prajanto. (2020). *Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 1, Issue 2).
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Anisa, A. N., & Yanti, H. B. (2023). *Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap kualitas laba*. 5(9), 3570–3580.
- Aprilia, V. A., Anggraini, N., & Yani, A. (2023). Penerapan Psak 73 Terhadap Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Relevansi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 34–48.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5689>
- Hery. (2018). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. PT Grasindo.
- Heryana, D., Sofiana Dewi, & Firmansyah, A. (2023). *Dampak Penerapan Psak 73 Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia: Aset Hak Guna Dan Utang Sewa* (Vol. 3, Issue 2). www.idx.co.id
- <https://bppk.kemenkeu.go.id>. (n.d.). *keputusan Kementerian Keuangan No. 1169 Pasal 1*.
- IAI. (2018). *Pedoman Standar Akuntansi Indonesia*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso dan Kimmel Weygandt. (2016). *Intermediate Accounting* (16th ed.).
- Laksana, M. P., & Sudradjat, S. (2019). Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan Penerbangan Saat Transisi PSAK 30 Menjadi PSAK 73. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 369–378.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.296>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Psak 73 Leases Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal MONEX*, 10(1), 26–43.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/2177/1330>
- Nomorissa, T. A., & Lindrawati. (2021). Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2), 116–129.
- Paskalis Ginting, A., Dwi Cahaya Permana, M., Firmansyah Prodi. (2022). *Penerapan PSAK 73 atas Profitabilitas, Struktur Modal dan Tangibility pada Perusahaan*. 259–273.

- Rosyid, Moh. I. F., & Firmansyah, A. (2021). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*
Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi--- Vol . 5 No .1, Maret 2021. 5(1), 26–37.
- Safitri, A., L. U. P., & N. I. (2019). *Analysis of the impact of the application of PSAK 73 on leases on the financial performance of the manufacturing, mining and service industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018*.
- Sugiarto, G. A., & Dinarjito, A. (2022). Analisis Penerapan PSAK 73 Pada PT XYZ. *Jurnalku*, 2(2), 130–139. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i2.153>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Werner Ria Murhadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). *Analysis of the impact of the application of PSAK 73 on leases on the financial performance of the manufacturing, mining and service industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018*. Prosiding Industrial Research Workshop and NationalSeminar.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4,34	60.193.523	106.567.314	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak Berelasi	5,34	437.697.446	562.495.852	Related Parties
Pihak Ketiga		18.782.376	29.797.348	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6	307.682	36.190.275	Other Current Financial Assets
Persediaan	7	384.997.707	361.927.291	Inventories
Uang Muka				Advances
Pihak Berelasi	8,34	673.450	260.962	Related Parties
Pihak Ketiga		39.060.590	33.967.549	Third Parties
Biaya Dibayar di Muka		4.205.386	3.305.538	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	19,a	37.696.020	64.181.535	Prepaid Taxes
Aset Lancar Lainnya		501.235	—	Other Current Assets
Total Aset Lancar		984.115.415	1.198.693.664	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan pada Nilai Wajar				Financial Assets at Fair Values
melalui Pendapatan Komprehensif Lain	9	19.426.181	19.426.181	Through Other Comprehensive Income
Aset Pajak Tangguhan	19,d	21.254.403	15.323.396	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	10	650.651.970	644.245.638	Fixed Assets
Aset Hak Guna	11	22.131.738	—	Right of Use Asset
Aset Takberwujud	12	4.392.558	4.620.217	Intangible Assets
Properti Investasi	13	77.715.000	77.041.000	Investment Property
Goodwill	14	134.443.900	134.443.900	Goodwill
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	1.858.211	2.925.184	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		931.873.961	898.025.516	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.915.989.375	2.096.719.180	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT PHAPROS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	16.34	29.604.844	17.436.875	Related Parties
Pihak Ketiga		83.890.164	103.236.915	Third Parties
Utang Lancar Lainnya	17	2.382.265	11.111.286	Other Current Liabilities
Liabilitas Kontrak		1.342.045	1.957.627	Contract Liability
Beban Akruai	18	15.269.990	22.586.549	Accrued Expenses
Utang Pajak	19.b	1.385.040	4.022.387	Taxes Payable
Utang Dividen	20	9.764.282	7.507.231	Dividend Payable
Liabilitas Sewa-Lancar	21	742.428	—	Lease Liability-Current
Utang Bank Jangka Pendek	22	899.678.025	994.828.783	Short-Term Bank Loan
Utang Bank Jangka Panjang - Bagian Lancar	23	—	21.062.247	Long-Term Bank Loan - Current Portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.044.059.083	1.183.749.900	Total Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	19.d	1.686.733	1.376.913	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Sewa-Tidak Lancar	21	22.414.876	—	Lease Liability-Non-Current
Liabilitas Imbalan Pascakerja	24	106.919.629	89.983.018	Post Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		131.021.238	91.359.931	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.175.080.321	1.275.109.831	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham-Nilai Nominal				Share Capital
Modal Dasar - 3.000.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp100 per Saham pada 31 Desember 2020 dan 2019				Authorized - 3,000,000,000 Shares with Par Value of Rp100 per Share as of December 31, 2020 and 2019
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 840.000.000 Saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	25	84.000.000	84.000.000	Issues and Fully Paid - 840,000,000 Shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan Modal Disetor	26	17.139.103	17.139.103	Additional paid in capital
Komponen Ekuitas Lain	28	155.980.617	153.209.639	Other Components of Equity
Saldo Laba				Retained Earnings
Dicadangkan		414.045.080	444.130.087	Appropriated
Belum Dicadangkan		48.487.862	102.033.530	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Perusahaan		719.652.662	800.512.359	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali		21.256.392	21.096.990	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		740.909.054	821.609.349	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.915.989.375	2.096.719.180	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

	Catatan/ Notes	2020	2019
PENJUALAN BERSIH	29	980.566.653	1.105.420.197
BEBAN POKOK PENJUALAN	30	(457.069.539)	(495.935.504)
LABA BRUTO		523.487.114	609.484.693
Beban Penjualan	31	(317.599.442)	(315.132.534)
Beban Umum dan Administrasi	31	(116.090.763)	(122.777.775)
Penghasilan Keuangan	32	2.092.580	673.794
Beban Keuangan	32	(94.446.295)	(62.602.029)
Penghasilan Lainnya	33	96.380.730	23.357.782
Beban Lainnya	33	(29.740.545)	(3.347.416)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		64.083.379	129.656.515
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	19.c	(3.142.817)	(28.516.246)
Pajak Tenggahan	19.c	(12.275.413)	1.169.855
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(15.418.230)	(27.346.391)
LABA TAHUN BERJALAN		48.665.149	102.310.124
Penghasilan Komprehensif Lain			
Pos yang Tidak Akan			
 Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10	9.145.000	22.561.700
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Manfaat			
Program Imbalan Pasti	24	(7.022.318)	2.549.613
Pajak Penghasilan Terkait	19.d	630.410	(2.893.573)
JUMLAH PENGHASILAN			
 KOMPREHENSIF TAHUN			
 BERJALAN		51.418.241	124.527.864
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		48.487.862	102.033.530
Kepentingan Non Pengendali		177.288	278.594
Jumlah		48.665.149	102.310.124
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG			
 DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		51.258.840	124.241.292
Kepentingan Non Pengendali		159.401	286.572
Jumlah		51.418.241	124.527.864
Laba Per Saham			
 (Rupiah Penuh)	27	58	121